



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2025) pp: 6646-6657

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Mariya Ulfa<sup>1</sup>, Afrizal Nilwan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

<sup>1</sup>[mariya.22021029@student.ubl.ac.id](mailto:mariya.22021029@student.ubl.ac.id), <sup>2</sup>[afrizalnilwan@ubl.ac.id](mailto:afrizalnilwan@ubl.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kualitas laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan laba dalam merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tertentu, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Variabel independen terdiri dari struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio, pertumbuhan laba, serta likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar, sedangkan variabel dependen adalah kualitas laba yang diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal dan tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan keandalan informasi laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam menilai kualitas laba perusahaan.*

*Kata kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Kualitas Laba, Perusahaan Sektor Bahan Baku*

### 1. Latar Belakang

Informasi keuangan suatu perusahaan disajikan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dapat membantu pengguna informasi mendapatkan semua informasi mengenai perusahaan tersebut. (Riskiya, (2022)). Dari seluruh informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, informasi laba merupakan salah satu yang paling sering digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dikarenakan laba dinilai mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, mengukur keberhasilan operasional, serta menjadi dasar pertimbangan bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen.

Menurut Fatma, N., & Hidayat, W. (2020). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil dianggap memiliki kualitas laba yang baik. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba tersebut benar-benar mencerminkan kinerja operasional perusahaan pada periode berjalan dan dapat diandalkan untuk memproyeksikan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi laba tidak hanya penting untuk menilai performa saat ini, tetapi juga berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis ke depan. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas.

Fenomena rendahnya kualitas laba PT Timah tercermin dari revisi signifikan laporan keuangan tahun 2018, di mana laba bersih semula Rp531,35 miliar direvisi menjadi Rp132,29 miliar atau turun 73,67 persen dari tahun sebelumnya. Revisi ini menunjukkan kelemahan akurasi pelaporan keuangan dan menimbulkan keraguan atas efektivitas pengendalian internal perusahaan. Kesalahan pencatatan tersebut juga berimplikasi pada informasi yang menyesatkan bagi investor, terbukti dari lonjakan harga saham TINS hingga 158,87 % sebelum pengumuman revisi. Harga saham TINS pada 28 november 2017 ditutup di posisi Rp 620 kemudian melonjak hingga ke level 1.605 pada 25 feb 2019 sebelum adanya pengumuman revisi.

Hal ini menegaskan bahwa laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan, sehingga kualitas laba dan integritas laporan keuangan dipertanyakan.

Selanjutnya yaitu ada Perusahaan yang melakukan penyalahgunaan laporan keuangan di Indonesia seperti PT Wijaya Karya (WIKY) disebut meraup laba bersih sebesar Rp 322 Miliar pada tahun 2020, lalu pencapaian itu turun menjadi Rp214 Miliar ditahun 2021 dan merosot menjadi Rp 12,5 Miliar pada tahun 2022. Selain itu PT Waskita Karya (WSKT) Mencatat penurunan laba bersih dari Rp 9,28 Triliun menjadi Rp 1,67 Triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2023 Kinerja WIKY Mengalami Penurunan yang sangat signifikan yaitu dengan kerugian bersih Rp 7,8 Triliun dan 2024 rugi bersih menjadi 2.5 Triliun. Laba yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki laba yang berkualitas.

Struktur modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Struktur Modal mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Proporsi utang yang tinggi dalam struktur modal dapat mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat. Hal ini juga berpotensi meningkatkan resiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keandalan informasi laba yang disajikan. Sehingga semakin tinggi struktur modal perusahaan berasal dari hutang, maka semakin rendah keandalan informasi laba yang disajikan perusahaan penelitian ini yang dilakukan oleh (Sari & Wiyanto, 2022) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lainnya ialah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan indikator penting yang mencerminkan prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya tingkat pertumbuhan laba dapat mencerminkan potensi ekspansi usaha yang lebih besar serta kemampuan perusahaan dapat menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba lebih tinggi cenderung memiliki koefisien respon laba yang lebih besar, yang mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan lebih informatif dalam mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, percepatan pertumbuhan laba dapat meningkatkan kualitas laba dan bukannya dari hasil praktik akuntansi manipulasi.

Hasil Penelitian Menurut Penelitian (Septiano et al., 2022) Pertumbuhan Laba Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laba. Namun penelitian (Abidin et al., 2022) Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Likuiditas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dinilai lebih mampu menjalankan operasinya secara lancar serta memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Tingkat likuiditas yang baik juga menurunkan risiko keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan kreditor, serta mendorong minat investor karena dinilai memiliki keberlanjutan usaha yang baik. Kepercayaan tersebut berkontribusi pada penerimaan positif dari pasar atas informasi laba yang dipublikasikan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi.

Hasil Penelitian Menurut (Ayem & Mison, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulida et al., 2015) Menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas laba. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Sya-waluddin (2009) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada perbedaan objek, variabel, serta fokus analisis dibandingkan penelitian terdahulu oleh (Wulandari, et al., 2021). Penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh struktur modal, investment opportunity set, ukuran perusahaan, ROA, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor jasa. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada sektor bahan baku dengan variabel yang berbeda, yakni struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas. Perbedaan ini menunjukkan adanya pembaruan dalam konteks sektor industri, pemilihan variabel, serta relevansi hasil terhadap kondisi terkini perusahaan bahan baku di BEI, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba pada sektor tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menekankan pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik serta pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik (Kasmir, 2022). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu

pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016; Indriantoro & Supomo, 2009). Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, tidak mengalami delisting selama periode 2022–2024, serta mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 42 perusahaan dengan total observasi sebanyak 126 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder dipilih karena telah diolah dan tersedia dalam bentuk dokumen resmi yang dapat memberikan informasi akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan (Sugiyono, 2016).

Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dari perubahan laba setelah pajak antarperiode untuk mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Likuiditas diukur dengan Current Ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Variabel dependen adalah kualitas laba yang diproksi menggunakan representational faithfulness melalui rasio arus kas operasi bersih terhadap laba sebelum bunga dan pajak, dengan asumsi bahwa laba yang berkualitas tinggi memiliki keterkaitan yang kuat dengan arus kas (Ghozali, 2016). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum dilakukan pengujian regresi, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan distribusi data mendekati normal (Hamdi & Bahrudin, 2014), uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2016), uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser guna mendeteksi ketidaksamaan varians residual (Gujarati, 2003; Ghozali, 2011), serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson untuk menguji adanya korelasi residual antarperiode (Ghozali, 2016). Model regresi dirumuskan dalam persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ , di mana Y adalah kualitas laba, X1 struktur modal, X2 pertumbuhan laba, dan X3 likuiditas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi kualitas laba, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen, serta uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel pada tingkat signifikansi 5 persen (Ghozali, 2011). Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan sektor bahan baku di Indonesia.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

77 perusahaan Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap kualitas laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor Bahan Baku yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024. Sampel penelitian berjumlah 42 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 1 Rincian Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.	77
Perusahaan yang tidak menyajikan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode tahun 2022- 2024.	(20)
Perusahaan yang mengalami delisting selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2022-2024.	(1)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2022-2024.	14
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>42</b>
<b>Jumlah tahun pengamatan 3 tahun (3 x 75 perusahaan)</b>	<b>126</b>

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6194>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## 2 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang artinya adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol – simbol angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol – simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

### 1. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 2 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (DER)	126	,00	11,33	1,0908	1,55768
Pertumbuhan Laba	126	-27,38	42,71	,0566	4,90324
Likuiditas (CR)	126	,20	34847,76	281,6041	3104,05826
Kualitas Laba	126	-55,54	63,21	1,4690	11,11144
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif Yaitu:

1. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 11,33 dengan nilai rata-rata (mean) 1,0908 serta standar deviasi 1,55768. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki tingkat penggunaan utang yang relatif moderat, namun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan, tercermin dari standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya.
2. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum -27,38 dan maksimum 42,71 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0566 serta standar deviasi 4,90324. Nilai mean yang mendekati nol mengindikasikan bahwa secara rata-rata pertumbuhan laba perusahaan relatif stabil, namun adanya nilai minimum negatif dan maksimum yang tinggi menunjukkan fluktuasi pertumbuhan laba yang cukup besar di antara perusahaan sampel.
3. Variabel Likuiditas (Current Ratio/CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20 dan maksimum yang sangat tinggi yaitu 34.847,76, dengan nilai rata-rata 281,6041 dan standar deviasi 3.104,05826. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang sangat lebar antar perusahaan. Standar deviasi yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan data likuiditas cenderung tidak homogen dan kemungkinan terdapat nilai ekstrem (outlier) dalam sampel penelitian.
4. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum -55,54 dan maksimum 63,21 dengan nilai rata-rata 1,4690 serta standar deviasi 11,11144. Hasil ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kualitas laba perusahaan berada pada tingkat positif, namun penyebaran data yang cukup besar menandakan perbedaan kualitas laba yang signifikan antar perusahaan, termasuk adanya perusahaan dengan kualitas laba yang sangat rendah maupun sangat tinggi.

Secara keseluruhan, jumlah data yang dianalisis sebanyak 126 observasi (Valid N = 126), dan hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel memiliki variasi data yang cukup tinggi, sehingga perlu kehati-hatian dalam analisis lanjutan, khususnya terkait potensi outlier dan heterogenitas data.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji asumsi yang bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Sebelum dilakukannya pengujian regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu uji multikolonieritas, uji auto korelasi, uji heteroskidesitas, uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,7002395
	Std. Deviation	9,72224946
	Absolute	,338
Most Extreme Differences	Positive	,338
	Negative	-,270
Kolmogorov-Smirnov Z		3,790
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov–Smirnov terhadap unstandardized residual, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 126. Nilai rata-rata (mean) residual sebesar -0,7002395 dengan standar deviasi 9,72224946, yang menunjukkan bahwa residual menyebar di sekitar nilai nol.

Nilai Kolmogorov–Smirnov Z sebesar 3,790 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual penelitian dengan distribusi normal teoretis. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	2,903	1,235		2,350	,020		
Struktur Modal (DER)	-1,300	,674	-,182	-1,929	,056	,891	1,122
Pertumbuhan Laba	,147	,214	,065	,688	,493	,895	1,118
Likuiditas (CR)	-8,487E-005	,000	-,024	-,265	,791	,995	1,005

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,891, Pertumbuhan Laba sebesar 0,895, dan Likuiditas (CR) sebesar 0,995. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel independen lainnya.

Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Struktur Modal (DER) sebesar 1,122, Pertumbuhan Laba sebesar 1,118, dan Likuiditas (CR) sebesar 1,005. Seluruh nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, bahkan mendekati angka 1, yang menandakan tingkat korelasi antar variabel independen sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolonieritas, sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen Kualitas Laba secara independen dan hasil estimasi regresi dapat dipercaya.

3. Uji Heterokedastisita

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

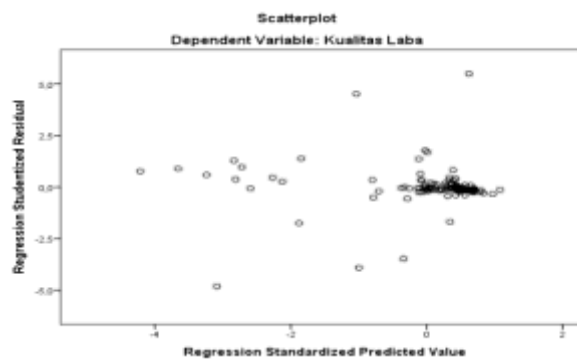
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,903	1,235		2,350	,020		
1 Struktur Modal (DER)	-1,300	,674	-,182	-1,929	,056	,891	1,122
Pertumbuhan Laba	,147	,214	,065	,688	,493	,895	1,118
Likuiditas (CR)	-8,487E-005	,000	-,024	-,265	,791	,995	1,005

Sumber: *Olah Data SPSS 21, 2026*

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh bahwa nilai signifikansimasing-masing variabel independen berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Gambar 1 Scatterplot Heterokedastisitas



Berikut adalah gambar scatterplot kualitas laba di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar.

Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Meskipun terdapat beberapa titik yang menunjukkan residual ekstrem (outlier), secara umum tidak terlihat adanya indikasi heteroskedastisitas yang serius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4 Hasil Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,173 <sup>a</sup>	,030	,006	11,07852	2,067

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Laba, Struktur Modal (DER)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

*Sumber Data Olah SPSS 21,2026*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin–Watson dengan jumlah observasi (n) sebesar 126 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6771, nilai batas atas (dU) sebesar 1,7415, serta nilai lebih kecil dari nilai (4 – dU), yaitu  $1,7415 < 2,067 < 2,2585$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, dalam model regresi.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Persamaan regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variable dependen dengan menggunakan data variable independen yang sudah diketahui besarnya. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,903	1,235		2,350	,020
1 Struktur Modal (DER)	-1,300	,674	-,182	-1,929	,056
Pertumbuhan Laba	,147	,214	,065	,688	,493
Likuiditas (CR)	-,8487E-005	,000	-,024	-,265	,791

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen Kualitas Laba, diperoleh:

$$Y = 2,903 - 1,300X_1 + 0,147X_2 - 0,00008487X_3 + e$$

Artinya, nilai konstanta sebesar 2,903 dengan tingkat signifikansi 0,020 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas (CR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Kualitas Laba perusahaan bernilai 2,903 dan kondisi tersebut signifikan secara statistik. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -1,300 dengan nilai signifikansi 0,056 (> 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba, artinya semakin tinggi DER maka cenderung menurunkan Kualitas Laba. Namun, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
2. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,147 dengan nilai signifikansi 0,493 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga perubahan Pertumbuhan Laba tidak memberikan dampak nyata terhadap Kualitas Laba.
3. Selanjutnya, variabel Likuiditas (Current Ratio/CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,00008487 dengan nilai signifikansi 0,791 (> 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
4. Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laba, sehingga hipotesis parsial dalam penelitian ini ditolak.

6. Hasil Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerapkan varian variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen terbatas. terbatas.

Tabel 8 Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,173 <sup>a</sup>	,030	,006	11,07852	2,067

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Laba, Struktur Modal (DER)

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas (CR) secara bersama-sama mampu menjelaskan 3,0% variasi Kualitas Laba. Sementara itu, 97,0% variasi Kualitas Laba lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,006 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kualitas Laba menjadi 0,6%, yang berarti daya jelas model tergolong sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba relatif kecil, sehingga diperlukan penambahan variabel lain agar kemampuan model dalam menjelaskan Kualitas Laba menjadi lebih optimal.

7. Hasil Uji t

Tabel 9 Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,903	1,235		2,350	,020
1 Struktur Modal (DER)	-1,300	,674	-,182	-1,929	,056
Pertumbuhan Laba	,147	,214	,065	,688	,493
Likuiditas (CR)	-8,487E-005	,000	-,024	-,265	,791

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa:

1. Struktur modal (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung menurunkan kualitas laba, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang perusahaan belum tentu memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.
2. Pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,493 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba perusahaan belum tentu mencerminkan laba yang berkualitas, karena pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh faktor non-operasional atau kebijakan akuntansi tertentu.
3. Likuiditas (Current Ratio) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,791 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Koefisien regresi

yang bernilai negatif menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan Kualitas Laba.

## 8. Hasil Uji F

Tabel 10 Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	459,506	3	153,169	1,248	,295 <sup>b</sup>
Residual	14973,511	122	122,734		
Total	15433,017	125			

Sumber: Olah Data SPSS 21, 2026

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Laba, Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,248 dengan tingkat signifikansi 0,295. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas (CR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi Kualitas Laba secara bersama-sama dengan baik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laba ditolak.

Secara keseluruhan, hasil uji F mengindikasikan bahwa model regresi tidak signifikan secara simultan, sehingga diperlukan penambahan variabel lain atau pendekatan analisis yang berbeda agar kemampuan model dalam menjelaskan Kualitas Laba menjadi lebih optimal.

## Pembahasan

### 1.) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, hasil uji t menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penggunaan utang perusahaan belum tentu memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Pada perusahaan sektor bahan baku, penggunaan utang umumnya digunakan untuk pembiayaan jangka panjang seperti investasi aset tetap dan pengembangan kapasitas produksi. Selama utang tersebut dikelola secara efektif, struktur modal tidak secara langsung menurunkan kualitas laba. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan struktur modal mereka secara cermat, karena hal ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan finansial jangka pendek tetapi juga kinerja jangka panjang. Perusahaan yang mengabaikan aspek ini mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempertahankan kestabilan laba dan menarik minat investor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leverage sebagai bagian dari struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fransiska & Nilwan, 2023).

### 2.) Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, Pertumbuhan Laba berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Walaupun koefisien regresi menunjukkan arah positif, secara statistik pertumbuhan laba belum mampu menjelaskan variasi kualitas laba perusahaan sektor bahan baku.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan laba tidak selalu mencerminkan laba yang berkualitas. Pertumbuhan laba yang tinggi bisa saja dipengaruhi oleh faktor sementara, seperti kenaikan harga komoditas atau

kondisi pasar tertentu, bukan dari peningkatan kinerja operasional yang berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan laba belum tentu mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan.

### 3.) Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Meskipun arah koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif, secara statistik likuiditas tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas laba perusahaan sektor bahan baku.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas laba. Likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mencerminkan adanya dana menganggur atau pengelolaan aset lancar yang kurang efisien, sehingga tidak secara langsung meningkatkan kualitas laba perusahaan.

### 4.) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang rendah menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laba perusahaan sektor bahan baku lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, praktik manajemen laba, stabilitas arus kas, serta kondisi ekonomi makro dan fluktuasi harga komoditas.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengolahan Data dan Uraian pada bab IV Terkait Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2022-2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1.) Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penggunaan utang perusahaan belum tentu memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Pada perusahaan sektor bahan baku, penggunaan utang umumnya digunakan untuk pembiayaan jangka panjang seperti investasi aset tetap dan pengembangan kapasitas produksi. Selama utang tersebut dikelola secara efektif, struktur modal tidak secara langsung menurunkan kualitas laba. 2.) Pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan laba tidak selalu mencerminkan laba yang berkualitas. Pertumbuhan laba yang tinggi bisa saja dipengaruhi oleh faktor sementara, seperti kenaikan harga komoditas atau kondisi pasar tertentu, bukan dari peningkatan kinerja operasional yang berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan laba belum tentu mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan. 3.) Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas laba. Likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mencerminkan adanya dana menganggur atau pengelolaan aset lancar yang kurang efisien, sehingga tidak secara langsung meningkatkan kualitas laba perusahaan.

## Referensi

1. Abdelghany, K. E. (2005). *Measuring The Quality Of Earnings*. 20(9), 1001–1015. <https://doi.org/10.1108/02686900510625334>.
2. Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.676>
3. Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V5i1.15426>
4. Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6).
5. Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei* (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
6. Ariyanto, S., Sabrina, S., & Lesmana, T. (2020). Factors Affecting Earnings Quality In Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Pertanika Journal Of Social Sciences & Humanities*, 28(S1), 253–260.
7. Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 625–635.
8. Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2004). *Intermediate Financial Management* (8th Ed.). New York: Mcgraw-Hill Inc.
9. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals Of Financial Management* (11th Ed.). Cengage Learning. Terjemahan A. A. Yulianto (2014), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.

10. Cnnindonesia.Com. (2021, November 30). *Jiwasraya Diklaim Bayar "Utang" Ke Nasabah Mulai Juli 2021*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2021130193620-78-576342/jiwasraya-diklaim-bayar-utang-ke-nasabah-mulai-juli-2021>
11. Daniar Paramita, R. W. (2020, September). Determining Firm Value With Profitability And Size Of The Company As Moderating Variables. *Progress Conference*, 3(1), 191–197. Stie Widya Gama Lumajang.
12. Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
13. Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
15. Graha, A., & Khairunnisa, K. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *Sar Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.20884/1.Sar.2018.3.2.1335>
16. Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar* (Terj. Sumarno Zain). Jakarta: Erlangga.
17. Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis Of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity And Company Size Of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35. Doi: <https://doi.org/10.22219/Jaa.V3i1.10348>
18. Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
19. Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe Ugm.
20. Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan* (Ed. 7). Yogyakarta: Bpfe.
21. Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cet. 11). Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
22. Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kesembilan, Alih Bahasa H. Sutojo). Jakarta: Salemba Empat.
23. Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe.
24. Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
25. Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
26. Kasmir, S. M. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
27. Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155–167.
28. Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106. <https://doi.org/10.57141/Kompeten.V1i3.18>
29. Maulida, E. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 31–45.
30. Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
31. Nengsih, Y. R., & Mardini, E. T. (2024). Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economics And Digital Business Review*, 5(2), 543–555.
32. (Fatma, 2020.) Earnings persistence, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 3–13
33. Fransiska, B., & Nilwan, A. (2023). Pengaruh likuiditas, perputaran modal kerja, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan BUMN non-perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 1037–1043.
34. Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jak (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
35. Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting Conservatism, The Quality Of Earnings, And Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237–264. <https://doi.org/10.2308/Accr.2002.77.2.237>
36. Prasetyo, I. (2023). *Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance*. Yogyakarta: Nuta Media.
37. Priskanodi, J., Trisnangsih, S., & Aprilisanda, I. D. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(1), 200–209. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V13i01.38272>
38. Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 Cetakan Ketujuh Bpfe Ugm*. Yogyakarta
39. Hamdi, S.A & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
40. Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 701–711.
41. Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.). Yogyakarta: Bpfe.
42. Schroeder, R. G. (2015). *Operations Management: Contemporary Concepts And Cases* (3rd Ed.). Singapore: Mcgraw-Hill.
43. Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th Ed.). Canada: Pearson Education Limited.
44. Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017–2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
45. Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
46. Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
47. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabeta.
48. Sulindawati, N. L. G. E., Se, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis-Rajawali Pers*. Pt. Rajagrafindo Persada.
49. Sutrisno, S. (2016). Struktur Modal: Faktor Penentu Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 79–89. <https://doi.org/10.20885/Jsbs.Vol20.Iss1.Art7>
50. Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
51. Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Entries*, 1(1), 1–15.
52. Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera*.
53. Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19–32.
54. Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.407>
55. Zainuddin, A. (2015). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

56. Zaira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Knema)*, 1(1).